

PERAN KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AUDIT

Reza Hanafi¹, Cut Tasya Marshanda², Alya Sahputri Siregar³, Mutia Syahara⁴,
Silvi Dwi Ningrum⁵, Desy Mahdalia⁶

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

rezahanafilubis@gmail.com¹, cuttasyamarshanda17@gmail.com²,
alياهوputrisiregar@gmail.com³, mutiasyaharaa@gmail.com⁴,
silvidwiningrum20@gmail.com⁵, mahdaliadesy0612@gmail.com⁶

Abstract

Audit quality plays a crucial role in ensuring the reliability of financial reports and maintaining public trust in the audit profession. Various weaknesses in the audit process, discrepancies in findings between auditors, and ethical violations indicate that audit quality still requires serious attention. Through a literature review reviewing several national and international journals, this study outlines how auditor competence and ethics contribute to improving audit quality. The study's findings indicate that competence, encompassing technical ability, experience, and professional training, strongly influences auditor accuracy in assessing risks and detecting material errors. Meanwhile, auditor ethics, including integrity, objectivity, independence, and professional responsibility, serve as the primary foundation for maintaining honesty and transparency in audit implementation. Audit quality will achieve its best results when competence and ethics are applied in a balanced manner, as weaknesses in either aspect can compromise audit reliability. This study emphasizes the need for improved professional training and strengthened implementation of codes of ethics to support high-quality audits that gain public trust.

Keyword: : Auditor Competence, Auditor Ethics, Audit Quality

Abstrak

Kualitas audit memiliki peran penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Berbagai kelemahan dalam proses pemeriksaan, perbedaan temuan antar auditor, hingga pelanggaran etika menunjukkan bahwa kualitas audit masih membutuhkan perhatian serius. Melalui studi literatur yang mengkaji sejumlah jurnal nasional dan internasional, penelitian ini menguraikan bagaimana kompetensi dan etika auditor berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi yang mencakup kemampuan teknis, pengalaman, dan pelatihan profesional berpengaruh kuat terhadap ketepatan auditor dalam menilai risiko dan mendeteksi kesalahan material. Sementara itu, etika auditor termasuk integritas, objektivitas, independensi, dan tanggung jawab profesional menjadi fondasi utama yang menjaga kejujuran serta transparansi dalam pelaksanaan audit. Kualitas audit akan mencapai hasil terbaik ketika kompetensi dan etika diterapkan secara seimbang, karena salah satu aspek yang lemah dapat menurunkan keandalan pemeriksaan. Penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan pelatihan profesional dan penguatan penerapan kode etik untuk mendukung pelaksanaan audit yang berkualitas dan dipercaya publik.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Etika Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan faktor krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipercaya dan menjaga reputasi profesi auditor. Audit yang berkualitas mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan

standar akuntansi serta bebas dari kesalahan material. Meskipun demikian, berbagai hasil pemeriksaan dari lembaga seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), perbedaan antara temuan audit internal dan eksternal, serta sejumlah pelanggaran etika profesi menunjukkan bahwa proses audit di Indonesia masih menghadapi berbagai kelemahan. Kondisi ini menegaskan bahwa isu mengenai kualitas audit masih perlu mendapatkan perhatian serius agar kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tetap terjaga. Dalam upaya meningkatkan kualitas audit, kompetensi dan etika auditor menjadi dua aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan. Kompetensi auditor berkaitan dengan pengetahuan teknis, pengalaman kerja, pelatihan profesional, serta keahlian yang mendukung auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara optimal. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih cermat dalam menemukan kesalahan, memahami transaksi yang kompleks, serta menilai risiko audit secara tepat. Namun demikian, kompetensi saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan etika profesional yang kuat.

Etika auditor berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku auditor ketika menjalankan tugasnya. Prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, tanggung jawab profesional, dan independensi menjadi dasar bagi auditor dalam memberikan opini yang bebas dari pengaruh atau tekanan. Apabila auditor memiliki kompetensi yang baik tetapi tidak berpegang pada etika, maka risiko terjadinya bias, konflik kepentingan, atau penyimpangan terhadap standar audit akan meningkat. Sebaliknya, etika tanpa kemampuan teknis dapat menyebabkan auditor tidak mampu mendeteksi penyajian laporan keuangan yang salah. Oleh karena itu, kualitas audit yang baik hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara kemampuan teknis dan perilaku etis.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, walaupun beberapa hasil studi memberikan temuan yang bervariasi mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut. Perbedaan temuan inilah yang mendorong perlunya dilakukan kajian literatur untuk meninjau kembali hubungan konseptual dan empiris antara kompetensi, etika auditor, dan kualitas audit secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi dan etika auditor berperan dalam meningkatkan kualitas audit berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjadi landasan teoretis bagi auditor, lembaga pemeriksa, dan organisasi profesi dalam upaya memperkuat kualitas audit di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Referensi yang dikumpulkan diatur menggunakan perangkat lunak seperti Mendeley guna mempermudah pengelolaan sumber (Camsana et al., 2023). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, pemahaman, dan analisis berbagai temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait kompetensi auditor, etika auditor, dan kualitas audit. Studi literatur dilakukan dengan menelaah sejumlah jurnal

nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian, khususnya publikasi antara tahun 2014 hingga 2022 yang membahas hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal terakreditasi dan dokumen akademik lainnya. Seluruh referensi dianalisis untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan temuan terkait pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Proses analisis dilakukan dengan cara membandingkan berbagai hasil penelitian, menelaah metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta menginterpretasikan temuan-temuan tersebut untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Pendekatan ini tidak menggunakan data primer maupun teknik statistik, melainkan mengandalkan penalaran teoretis dan hasil empiris dari penelitian yang telah ada. Analisis data dilakukan secara naratif, yaitu dengan menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya ke dalam bentuk deskripsi yang terstruktur, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kompetensi dan etika auditor berperan dalam meningkatkan kualitas audit.

Melalui metode studi literatur ini, peneliti dapat menyusun sintesis teoretis yang sistematis, mengidentifikasi kecenderungan penelitian, serta menarik kesimpulan konseptual yang mendukung tujuan penelitian, yaitu memahami hubungan antara kompetensi auditor, etika auditor, dan kualitas audit berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu.

LANDASAN TEORETIS

1. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor menggambarkan kemampuan, keahlian teknis, pengetahuan profesional, serta pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit secara efektif. Auditor yang memiliki kompetensi memadai akan lebih terampil dalam mengidentifikasi kesalahan material, menilai bukti audit, dan memahami transaksi yang kompleks. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh probabilitas auditor menemukan dan melaporkan penyimpangan, yang secara langsung bergantung pada tingkat kompetensinya (DeAngelo, 1981).

Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sinambela (2019) dan Ariany (2017) menunjukkan bahwa kompetensi auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Auditor yang mengikuti pendidikan berkelanjutan, memperoleh pelatihan teknis, dan memiliki pengalaman yang luas cenderung menghasilkan audit yang lebih objektif dan akurat. Dengan demikian, kompetensi merupakan fondasi utama yang menentukan efektivitas auditor dalam proses pemeriksaan.

2. Etika Auditor

Etika auditor merujuk pada prinsip moral dan pedoman perilaku yang mengarahkan tindakan auditor selama menjalankan tugas profesionalnya. Etika profesi mencakup integritas, objektivitas, kerahasiaan, independensi, tanggung jawab, dan perilaku profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Penerapan etika yang kuat membantu auditor bertindak tanpa bias, menghindari konflik kepentingan, serta menjaga independensi dalam memberikan opini audit.

Penelitian oleh Chosiana & Saad, (2014) dan Paradina, (2021) menegaskan bahwa etika memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketika auditor memegang teguh nilai-nilai etika, mereka dapat menjaga kepercayaan publik dan memastikan bahwa proses audit berlangsung secara jujur dan transparan. Sebaliknya, pelanggaran etika dapat menurunkan integritas hasil audit dan merusak kredibilitas profesi. Oleh sebab itu, etika merupakan komponen yang tidak dapat dilepaskan dari kualitas audit.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu menemukan dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit tidak hanya diukur dari kepatuhan auditor pada prosedur atau standar audit, tetapi juga pada kemampuan auditor dalam menerapkan penilaian profesional secara tepat. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi teknis auditor dan tingkat independensi yang dimilikinya. Saputri et al., (2022) menekankan bahwa kualitas audit yang tinggi diperoleh ketika auditor memiliki kompetensi unggul dan menjunjung tinggi etika profesi. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

4. Hubungan Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit

Berbagai penelitian sepakat bahwa kompetensi dan etika auditor saling melengkapi dalam menentukan kualitas audit. Kompetensi memungkinkan auditor melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan tepat, sementara etika memastikan bahwa auditor tetap objektif dan independen dalam menjalankan tugasnya. Studi oleh Saputri et al., (2022) menunjukkan bahwa kombinasi keduanya menciptakan sinergi positif dalam meningkatkan keandalan audit. Kompetensi tanpa etika berpotensi menghasilkan bias profesional, sedangkan etika tanpa kemampuan teknis menyebabkan auditor gagal mengidentifikasi kesalahan material. Oleh karena itu, kualitas audit yang optimal hanya dapat dicapai apabila kedua faktor tersebut berjalan seimbang dan diterapkan secara konsisten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari seluruh jurnal yang dikaji, ditemukan bahwa kompetensi auditor secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan teknis, pengalaman, serta pelatihan profesional yang memadai mampu melakukan pemeriksaan secara lebih mendalam dan akurat. Mereka lebih cepat mengenali kesalahan material, memahami risiko audit, serta menilai bukti audit secara objektif. Penelitian Sinambela (2019), Ariany, (2017) dan beberapa penelitian lain, menguatkan bahwa pendidikan berkelanjutan dan pengalaman lapangan dapat meningkatkan ketepatan auditor dalam memberi opini. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi merupakan faktor fundamental yang menentukan efektivitas dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi menjadi pondasi dalam setiap tahap audit. Auditor yang memiliki keahlian teknis tinggi dapat menjalankan prosedur pemeriksaan sesuai standar dan

menghindari kesalahan penilaian. Dengan demikian, kompetensi tidak hanya meningkatkan ketelitian, tetapi juga berperan dalam menjaga objektivitas hasil audit.

2. Peran Etika Auditor dalam Menjamin Kualitas Audit

Temuan dari kedua file menunjukkan bahwa etika auditor merupakan pilar penting dalam menjaga independensi dan integritas auditor. Etika profesi yang meliputi integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan tanggung jawab profesional membantu auditor dalam menghindari konflik kepentingan serta tekanan dari pihak luar.

Penelitian Chosiana & Saad (2014), Paradina (2021), menegaskan bahwa lemahnya etika berpotensi menurunkan kualitas audit meskipun auditor memiliki kompetensi tinggi. Etika yang baik berperan sebagai pengendali moral, sehingga auditor tetap menjunjung standar profesi dalam setiap pengambilan keputusan.

Etika memastikan auditor tetap berperilaku profesional dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, etika berfungsi sebagai filter atas setiap tindakan auditor. Tanpa etika yang baik, auditor bisa saja melanggar standar audit meskipun ia kompeten, sehingga kualitas audit tetap berpotensi menurun.

3. Sinergi Kompetensi dan Etika sebagai Penentu Kualitas Audit

Hasil kajian dari semua jurnal menunjukkan bahwa kualitas audit paling baik dicapai ketika kompetensi dan etika berjalan secara bersamaan. Auditor yang kompeten tetapi tidak beretika berisiko menghasilkan audit yang bias, tidak independen, dan berpotensi melanggar standar. Sebaliknya, auditor yang beretika tetapi tidak memiliki kemampuan teknis memadai dapat gagal mengidentifikasi kesalahan signifikan dalam laporan keuangan. Sejumlah penelitian seperti literatur kompetensi dan etika auditor, menjelaskan bahwa kombinasi keduanya menghasilkan audit yang lebih terpercaya, objektif, serta sesuai dengan standar profesional.

Kualitas audit yang optimal membutuhkan keseimbangan antara kemampuan dan moralitas. Kompetensi memengaruhi ketepatan pemeriksaan, sedangkan etika mempengaruhi integritas dan independensi auditor. Bila salah satu aspek lemah, maka kualitas audit secara keseluruhan akan menurun. Oleh karena itu, keduanya harus diintegrasikan sebagai bagian dari profesionalisme auditor.

4. Implikasi Temuan Penelitian

Dari seluruh hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa organisasi profesi, instansi pemeriksa, maupun lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian terhadap:

- a. Peningkatan pelatihan teknis dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi auditor.
- b. Penguatan kode etik profesi melalui sosialisasi dan pengawasan berkala.
- c. Penerapan standar audit yang konsisten agar auditor memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan pemeriksaan.
- d. Pembentukan budaya integritas dalam profesi audit, sehingga etika menjadi bagian dari karakter auditor, bukan sekadar kewajiban formal.

Dengan menerapkan beberapa aspek ini secara simultan, kualitas audit dapat terus ditingkatkan sehingga laporan keuangan lebih andal dan dipercaya oleh publik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari semua jurnal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dan etika auditor merupakan dua faktor utama yang menentukan kualitas audit. Kompetensi auditor yang mencakup kemampuan teknis, pengalaman, serta pengetahuan profesional terbukti berperan penting dalam meningkatkan ketepatan dan efektivitas proses pemeriksaan. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi kesalahan material dengan lebih akurat, memahami risiko audit, serta memberikan penilaian yang objektif terhadap bukti yang ditemukan. Di sisi lain, etika auditor memegang peran yang tidak kalah penting dalam menjamin integritas dan independensi selama pelaksanaan audit. Nilai-nilai etika seperti integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan tanggung jawab profesional menjadi dasar auditor dalam mengambil keputusan yang bebas dari konflik kepentingan dan pengaruh eksternal. Etika yang baik membantu menjaga kepercayaan publik dan memastikan bahwa hasil audit disajikan secara transparan dan sesuai dengan standar profesi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kualitas audit akan optimal apabila kompetensi dan etika diterapkan secara bersamaan. Kompetensi tanpa etika dapat menimbulkan bias dan pelanggaran standar, sementara etika tanpa kemampuan teknis berpotensi menyebabkan kegagalan auditor dalam mendeteksi penyimpangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, sinergi antara kemampuan teknis dan perilaku etis merupakan fondasi yang diperlukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, andal, dan dapat dipercaya. Secara keseluruhan, temuan studi literatur menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit harus dilakukan melalui penguatan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan serta penegakan kode etik profesi secara konsisten. Upaya yang terintegrasi antara kedua aspek tersebut akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kredibilitas profesi auditor dan keandalan laporan keuangan di berbagai lembaga maupun sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, V. (2017). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank BUMN di Medan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1(1), 62–65.
- Camsana, M. A. P., Nabilai, S., Anggia, D., & Mariana, M. (2023). Mengidentifikasi Kesalahan dan Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Sebuah Tinjauan Literatur Mia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(Persediaan), 1–12.
- Chosiana, S. A., & Saad, B. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta Pusat. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 15–21.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Paradina, N. E. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Jambi. *Jurnal Istikhlaf*, 3(1), 91–95.

- Saputri, B. D. M., Su'un, M., & Subhan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 198–201.
- Sinambela, T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(1), 24–28.